

Gambaran tingkat pengetahuan penulisan resep yang benar pada mahasiswa Universitas Tarumanagara yang mengikuti ujian OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*)

Muhammad Agus Hermana Putra¹, Johan^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: johan_meducine@yahoo.com

ABSTRAK

Resep merupakan suatu tulisan yang ditulis oleh dokter sebagai permintaan tertulis kepada apoteker guna menyediakan obat dan menyerahkan kepada pasien sesuai dengan aturan yang ada. Penulisan resep merupakan keterampilan yang harus dikuasai sejak proses pembelajaran sampai dengan lulus menyanggah gelar dokter. Penulisan resep yang tidak tepat dapat mempengaruhi proses pengobatan pasien. Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penulisan resep oleh mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara yang mengikuti ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) lokal 2023. Studi deskriptif potong lintang ini dilakukan dari bulan Februari-Mei 2023. Data penelitian ini didapatkan dari kertas resep mahasiswa yang mengikuti OSCE lokal dengan jumlah sebanyak 134 sampel. Hasil studi ini menunjukkan mahasiswa yang menuliskan resep obat racik sebanyak 38 responden dengan 37 responden (97,36%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 1 responden (2,64%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Kesalahan paling banyak pada bagian *prescriptio* (78,94%) dan paling sedikit pada bagian *pro* (2,63%). Mahasiswa yang meresepkan obat topikal sebanyak 23 responden dan seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik. Kesalahan paling banyak pada bagian *prescriptio* (13,04%) dan kesalahan paling sedikit pada bagian *subscriptio* (4,34%). Mahasiswa yang menuliskan resep obat oral sebanyak 73 responden dimana 72 (98,63%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik serta terdapat 1 responden (1,37%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Kesalahan paling banyak pada bagian *prescriptio* (10,95%) dan kesalahan paling sedikit pada bagian *subscriptio* (1,37%). Secara keseluruhan, mahasiswa yang mengikuti ujian OSCE local periode Februari 2023 memiliki pengetahuan peresepan yang baik dan kesalahan tersering pada bagian *prescription*.

Kata kunci: penulisan resep; mahasiswa kedokteran

ABSTRACT

A prescription paper written by a doctor, as a written request to the pharmacist to provide medicine and deliver it to the patient in accordance with existing regulations. Prescription writing is a skill that must be mastered during the learning process until you graduate with a doctor's degree. Inappropriate prescription writing can affect the patient's treatment process. This study aims to determine the level of knowledge of prescription writing among students of the Faculty of Medicine, Tarumanagara University who took the local OSCE 2023. This research is a cross-sectional descriptive study, which 134 samples were conducted from February to May 2023. The results of this study showed that students who wrote prescriptions for concocted drugs were 38 respondents with 37 respondents (97.36%) had a good level of knowledge and 1 respondent (2.64%) had a sufficient level, and the most errors in the prescriptio section and the least in the pro section. Students who prescribe topical drugs as many as 23 respondents (100%) and all respondents had a good level of knowledge, the most errors in the prescriptio section and the least errors in the subscriptio section. Students who wrote prescriptions for oral drugs as many as 73 respondents with 72 respondents (98.63%) had a good level of knowledge and 1 respondent (1.37%) had a sufficient level of knowledge, the most errors in the prescriptio section and the least errors in the subscriptio section. In general, respondents have good prescribing knowledge and the most errors in the prescription.

Keywords: prescription; prescription writing; medical students

PENDAHULUAN

Resep adalah perintah tertulis dari professional kesehatan dengan kualifikasi sesuai yang berwenang memberikan obat kepada pasien, dan dalam hal ini ialah seorang dokter.¹ Penulisan resep yang sesuai dapat menurunkan angka kejadian *medication error*. Penulisan resep obat harus rasional juga bijak di antaranya sesuai dengan petunjuk, tepat obat, tepat takaran, tepat frekuensi dan cara pemberian serta dapat dibaca. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam membaca dan memberikan obat dari apoteker ke pasien.²

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, *medication error* menyebabkan adanya minimal satu kematian setiap harinya dan mengenai sekitar 1,3 juta orang setiap tahun di Amerika Serikat.³ Data mengenai kesalahan pemberian obat di Indonesia belum tercatat dengan tepat dan terstruktur. Namun, kasus kesalahan pemberian obat sering terjadi di berbagai lembaga pelayanan kesehatan di Indonesia.⁴

Tingkat kesalahan dalam permintaan obat resep juga berbeda-beda, berkisar antara 0,03 hingga 16,9%. Studi yang dilakukan di rumah sakit di Yogyakarta mendapatkan hasil sekitar 11% terjadi kesalahan pengobatan terkait dengan

ketidakbenaran dalam memberikan dosis obat atau kesalahan dalam administrasi obat. Meskipun tingkat kejadian kesalahan pengobatan relatif tinggi, jarang terjadi cedera fatal pada pasien.⁴

Pada setiap proses pengobatan mungkin dapat kesalahan contohnya dalam proses peresepan (*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), persiapan sampai dengan penyerahan (*dispensing*), maupun proses penggunaan (*administering*). Dua hal yang paling sering terjadi dalam kesalahan pengobatan yaitu dalam peresepan (*prescribing*) dan pemberian obat (*dispensing*).⁵ Pengetahuan tentang cara membuat resep dapat memengaruhi perilaku kesehatan.

Salah satu faktor yang berperan adalah kemampuan dalam menulis resep yang benar dan efektif. Kemampuan dalam menulis resep ini akan sangat berperan bagi pelayanan dan tingkat kepuasan pasien dalam pengobatan di kemudian hari. Belum terdapat studi yang membahas mengenai seberapa baik pengetahuan serta kemampuan tentang menulis resep pada mahasiswa yang mengikuti ujian OSCE lokal, yaitu mahasiswa yang akan memasuki tahapan pendidikan klinik untuk terjun langsung pada masyarakat. Oleh karena itu, penulis melakukan studi mengenai pengetahuan menulis resep yang tepat dan efektif pada

mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara yang mengikuti OSCE lokal periode Februari tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain dari studi ini ialah studi deskriptif yang dilakukan secara potong lintang terhadap 134 resep yang ditulis mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang mengikuti OSCE lokal pada periode bulan Februari tahun 2023. Pada studi ini dilakukan analisis terhadap cara penulisan resep sediaan obat racik, obat topikal dan obat oral. Sampel pada studi ini dipilah berdasarkan jenis obat dan dilakukan penilaian atau analisis terhadap kertas resep untuk dikategorikan terkait tingkat pengetahuan penulisan resep yang baik dan benar serta ketepatan pengisian setiap komponen pada kertas resep. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam proses penulisan resep.

Kategori tingkat pengetahuan baik atau penguasaan dalam penulisan resep tergolong baik apabila mendapatkan poin 76%-100% dari jumlah poin, kategori cukup jika mendapatkan poin 40%-75% serta yang tergolong kurang jika mendapat poin <40% dari jumlah poin. Jumlah poin yang digunakan adalah hasil dari penilaian pada setiap komponen pada

blanko kertas resep yang dituliskan oleh mahasiswa pada saat ujian OSCE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel studi 134 resep yang terdiri dari 38 resep obat racik, 23 resep obat topical, dan 73 resep obat oral. Tabel 1 memperlihatkan dari 38 resep obat racik, 37 (97,36%) penulis resep obat racik memiliki tingkat pengetahuan baik dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 1 (2,64%) penulis resep.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peresepan obat racik

Tingkat pengetahuan	Jumlah (%)
Baik	37 (97,36%)
Cukup	1 (2,64%)
Kurang	0

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Oktarlina pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahun ke-empat di Universitas Lampung, di mana mahasiswa dengan pengetahuan penulisan resep yang tergolong baik ialah yang paling tinggi yaitu 58,8%, diikuti dengan yang tergolong cukup yaitu sebesar 33,1% dan kurang sebesar 8,1%.⁶ Namun hasil berbeda didapatkan pada studi oleh Syahirah di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, dimana hasil penelitian penguasaan peresepan didapatkan hasil yang paling

tinggi terdapat pada kategori kurang (59,1%), diikuti oleh kategori cukup (39,8%) dan baik (1,1%).⁷

Tabel 2 menggambarkan mengenai jenis kesalahan yang terjadi pada penulisan resep obat racik.

Tabel 2. Jenis kesalahan dalam penulisan resep obat racik

Jenis Kesalahan	Jumlah (%)
PRESCRIPTIO	
Nama obat tidak sesuai penulisan	0
Bentuk sediaan obat tidak sesuai	30 (78,94%)
Dosis dan kekuatan obat tidak sesuai	0
Cara pembuatan/peracikan obat tidak sesuai	1 (2,63%)
Tidak ada info dtd (da tales doses)	3 (7,89%)
Tidak ada kuantitas/jumlah obat	0
SIGNATURA	
Tidak ada dosis pemberian atau penulisannya salah	0
Tidak ada tanda pemakaian obat atau penulisannya salah	0
Tidak ada aturan pemakaian obat atau penulisannya salah	2 (5,26%)
Tidak ada kata Prn (jika perlu)	7 (18,42%)
SUBSCRIPTIO	
Tidak ada paraf dokter	0
Pro	
Tidak ada peruntukkan	1 (2,63%)

Dalam penulisan resep obat racik bagian *prescriptio* merupakan bagian yang paling banyak ditemukan kesalahan pada poin bentuk sediaan obat yang tidak sesuai. Pada resep banyak banyak yang tidak dituliskan bentuk sediaan obat

dalam resep, diantaranya sebanyak 30 (78,94%) resep. Selain itu terdapat 3 (7,89%) resep yang tidak terdapat “da tales doses” (dtd), dan 1 (2,63%) resep yang tidak terdapat cara pembuatan/peracikan obat.

Hasil studi ini sejalan dengan studi Oktarlina, di mana kesalahan penulisan paling sering terdapat pada bagian *prescriptio* yaitu penulisan bentuk sediaan obat (55,9%).⁶

Pada studi ini didapatkan hasil tingkat ketepatan penulisan 23 resep obat topikal tergolong baik. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hafidz Muzakki mengenai pemahaman penulisan resep pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahan yang baik (77,7%).⁸

Jenis kesalahan pada penulisan resep obat topikal ditemukan sebanyak 3 (13,04%) resep pada bagian *prescriptio*, yaitu memiliki jenis kesalahan penulisan sediaan obat yang tidak sesuai. Pada bagian *signatura* terdapat 2 (8,68%) resep yang tidak menyertakan tanda pemakaian obat dan aturan pemakaian obat. Pada bagian *subscriptio*, ditemukan bahwa 1 (4,34%) resep tidak terdapat paraf dokter (**Tabel 3**). Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Syahirah di

Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang meneliti mengenai penulisan resep oleh mahasiswa KBK dan Non KBK. Studi tersebut menemukan bahwa kesalahan yang sering terjadi ialah ketidakpahaman aturan pemakaian obat atau kesalahan penulisan (92,5%).⁷

Tabel 3. Jenis kesalahan dalam penulisan resep obat topikal

Jenis Kesalahan	Jumlah (%)
PRESCRIPTIO	
Nama obat tidak sesuai penulisan	0
Bentuk sediaan obat tidak sesuai	3 (13,04%)
Dosis dan kekuatan obat tidak sesuai	0
Wadah obat tidak sesuai kuantitas/jumlah obat tidak sesuai	0
SIGNATURA	
Tidak ada tanda pemakaian obat atau penulisannya salah	1 (4,34%)
Tidak ada aturan pemakaian obat atau penulisannya salah	1 (4,34%)
SUBSCRIPTIO	
Tidak ada paraf dokter	1 (4,34%)
Pro	
Tidak ada peruntukkan	0

Tingkat ketepatan penulisan resep obat oral, baik obat tablet maupun kapsul memiliki memiliki tingkat pengetahuan baik digambarkan oleh 72 (98,63%) penulis resep dari 73 penulis resep dan hanya 1 (1,37%) orang penulis resep yang memiliki tingkat pengetahuan cukup

(Tabel 4). Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wu dkk, di mana mahasiswa tingkat akhir sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan dan kemampuan peresepan yang tergolong baik dengan presentase 81%.⁹

Tabel 4. Tingkat pengetahuan peresepan obat oral

Tingkat pengetahuan	Jumlah (%)
Baik	73 (98,63%)
Cukup	1 (1,37%)
Kurang	0

Jenis kesalahan pada penulisan resep obat oral, ialah pada bagian *prescriptio*, terdapat 3 (4,11%) resep yang tidak menuliskan nama obat dengan sesuai, bentuk sediaan obat yang tidak sesuai pada 1 (1,37%) resep, penulisan dosis obat yang tidak sesuai pada 1 (1,37%) resep, dan 8 (10,95%) resep tidak menuliskan jumlah obat yang diberikan. Kesalahan pada bagian *signatura* terdapat pada 1 (1,37%) resep yang memberikan dosis obat tidak sesuai dan sebanyak 5 (6,85%) resep yang tidak menuliskan aturan pemakaian obat. Pada bagian *subscriptio*, sebanyak 1 (1,37%) resep yang tidak terdapat paraf dokter dan pada bagian *Pro* terdapat 6 (8,22%) resep yang tidak menulis peruntukan resep. (Tabel 5) Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh James, dan rekan-rekannya di Bahrain saat melaksanakan (OSPE) pada 157 responden. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar mengalami kesulitan dalam memilih obat yang tepat (79,6%), menentukan durasi pengobatan (69,4%), mengetahui jumlah obat yang harus dikonsumsi (69,4%), serta memahami formulasi obat (68,2%).¹⁰

Tabel 5. Jenis kesalahan dalam penulisan resep obat oral

Jenis Kesalahan	Jumlah (%)
PRESCRIPTIO	
Nama obat tidak sesuai penulisan	3 (4,11%)
Bentuk sediaan obat tidak sesuai	1 (1,37%)
Dosis dan kekuatan obat tidak sesuai	1 (1,37%)
Wadah obat tidak sesuai kuantitas/jumlah obat tidak sesuai	0
	8 (10,95%)
SIGNATURA	
Dosis pemberian tidak sesuai	1 (1,37%)
Tidak ada tanda pemakaian obat atau penulisannya salah	0
Tidak ada aturan pemakaian obat atau penulisannya salah	5 (6,85%)
SUBSCRIPTIO	
Tidak ada paraf dokter	1 (1,37%)
Pro	
Tidak ada peruntukkan	6 (8,22%)

KESIMPULAN

Berdasarkan 134 resep pada ujian OSCE lokal periode bulan Februari tahun 2023, secara umum dapat disimpulkan pengetahuan penulis resep masih

tergolong kategori baik dan kesalahan paling sering dilakukan pada bagian *prescription*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker E, Burrage D, Lonsdale D, Hitchings A. At A Glance: Skenario peresepan obat pada berbagai kasus penyakit. Jakarta: Erlangga. 2019
- Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter. Jakarta: Kosil Kedokteran Indonesia. 2019.
- World Health Organization. WHO Lauches Global Effort to Halve Medication-related Errors in 5 years. [Internet]. Geneva: World Health Organization. 2017. Available from: <https://www.who.int/news/item/29-03-2017-who-launches-global-effort-to-halve-medication-related-errors-in-5-years#:~:text=WHO%20launched%20a%20global,yhe%20severe%20harm%20that%20results>
- Perwitasari DA, Abror J, Wahyuningsih I. Medication Errors In Outpatients Of A Government Hospital In Yogyakarta Indonesia. Int J Pharm Sci Rev Res. 2010;1(1):8–10.
- Aseeri M, Banasser G, Baduhduh O, Baksh S, Ghalibi N. Evaluation of Medication Error Incident Reports at a Tertiary Care Hospital. Pharmacy. 2020;8(2):69.
- Oktarlina RZ, Ariyanti PR. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penulisan Resep yang Baik dan Benar pada Mahasiswa Tahun Ke-empat Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jurnal Kesehatan dan Agromedicine. 2019;6(1):72–7.
- Syahirah WN. Perbandingan tingkat penguasaan peresepan antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara sistem KBK dan Non-KBK [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2010.
- Hafidz MAF. Tingkat Pengetahuan Penulisan Resep Pada Mahasiswa Tahap Awal Tingkat Sarjana Program Studi Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan Tahun 2019. [Skripsi]. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. 2020

9. Wu V, Chan O, Simon R, Maxwell SR, Levine MA, Perri D, et al. Development and validation of the mcmaster prescribing competency assessment for medical trainees (Mac PCA). *J Popul Ther Clin Pharmacol.* 2015;22(2):173-8.
10. James H, Al khaja K, Tayem Y, Veeramuthu S, Sequeira R. Understanding preclerkship medical students poor performance in prescription writing. *Sultan Qaboos University Medical Journal.* 2016;16(2):203-9.